

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian “Peranan Keluarga *Single Parent* dalam Memotivasi Anak Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Menyimpang di Sekolah” peneliti tidak hanya meneliti mengenai peranan yang menggunakan pendekatan kualitatif tetapi juga mengenai pengaruh yang menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed method*). Pendekatan metode campuran (*mixed method*) merupakan pendekatan penelitian yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Creswell (2012, hlm. 5) bahwa

Penelitian metode campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau mengasosiasikan bentuk kualitatif dan bentuk kuantitatif. Pendekatan ini melibatkan asumsi-asumsi filosofis, aplikasi pendekatan-pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam suatu penelitian.

Selanjutnya, Putra & Hendarman (2013, hlm. 49) menjelaskan, “penelitian campur sari (*mixed method*) merupakan perpaduan atau kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif mulai dari tataran atau tahapan pengumpulan dan analisis data, penggunaan teknik-teknik penelitian, rancangan penelitian, sampai pada tatatan pendekatan dalam satu penelitian tunggal”. Pendekatan campuran (*mixed method*) merupakan pendekatan yang menggabungkan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Peneliti menggunakan metode ini karena metode ini dianggap mampu menjawab semua rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sehingga menghasilkan data yang komprehensif.

Adapun dalam penelitian ini digunakan strategi eksploratoris sekuensial. Strategi eksploratoris sekuensial merupakan strategi dimana dalam pengumpulan datanya dikumpulkan secara bertahap dan lebih condong

ke dalam pengumpulan data kualitatif kemudian pada tahap selanjutnya dikumpulkan data kuantitatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2012, hlm. 317) yang menyatakan “strategi eksploratoris sekuensial melibatkan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap pertama, yang kemudian diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap kedua yang didasarkan pada hasil-hasil tahap pertama”. Peneliti memilih strategi eksploratoris sekuensial karena sesuai dengan penelitian ini yang lebih menekankan pada penelitian kualitatif dan kemudian ditambahkan dengan hasil penelitian kuantitatif.

Sebuah penelitian akan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan seperti yang diharapkan jika penelitian itu dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Agar penelitian berjalan dengan baik, maka dalam penelitian ini peneliti menyusun langkah-langkah secara sistematis sebagai berikut :

1) Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyelesaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah judul dan masalah ditentukan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Dalam pemilihan lapangan yang hendak dijadikan penelitian peneliti memilih tempat terjadinya fenomena yang sesuai dengan masalah yang hendak diteliti oleh peneliti. Lokasi yang dipilih adalah SMAN 7 Bandung. Setelah itu peneliti akan mengurus perijinan untuk kelancaran kegiatan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Dalam tahapan pelaksanaan penelitian, peneliti memilih informan yang dirasa oleh peneliti dapat memberikan informasi yang banyak dan informasi dibutuhkan oleh peneliti. dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, wawancara dan angket (kuesioner). Dalam

proses observasi peneliti melakukan kegiatan pengamatan. Karena strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi eksploratoris sekuesial maka peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data kualitatif berbentuk wawancara kepada informan yang bersangkutan. Adapun informan dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*), Orang tua tunggal (*single parent*) dan Guru BK (Bimbingan Konseling) di SMAN 7 Bandung. Setelah terkumpul data kualitatif peneliti selanjutnya mengumpulkan data kuantitatif melalui angket (kuesioner) yang diberikan kepada 40 siswa yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*). Angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Selain observasi, wawancara dan angket (kuesioner) peneliti juga menggunakan studi dokumentasi, studi literatur dan catatan lapangan untuk mendukung atau memperkuat hasil perolehan data yang didapat oleh peneliti.

3) Tahap Pengolahan Data

Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dua cara pengolahan data yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

Pada pengolahan data kualitatif, peneliti melakukan reduksi data yaitu proses dimana data yang didapat oleh peneliti tersebut di rangkum dan difokuskan pada hal-hal penting. Setelah itu dilakukan proses display data yaitu proses pengkategorian data sesuai dengan pokok permasalahannya. Setelah itu diambil kesimpulan data. Pada tahapan, akhir peneliti melakukan proses pendekripsian hasil penelitian dalam bentuk narasi.

Pada pengolahan data kuantitatif, peneliti melakukan pengkodean data yang diperoleh dari hasil angket (kuesioner) agar bisa setelah itu dilakukan pemindahan data ke komputer data yang telah dimasukan kedalam komputer harus dipastikan benar adanya. Setelah itu dilakukan penyajian data dalam bentuk grafik atau numerik. Proses pencampuran hasil data kualitatif dan kuantitatif

dilakukan pada pembahasan akhir dimana hasil penelitian kuantitatif digunakan untuk melengkapi hasil data kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan di atas, peneliti menggunakan metode deskriptif. Suryabrata (2012, hlm. 75) mengungkapkan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Secara umum penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deksripsi mengenai fakta-fakta dari fenomena yang terjadi. Best (dalam Sukardi, 2004, hlm. 57) menjelaskan bahwa

Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi masa kini. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya.

Dipilihnya metode deskriptif analitis dalam penelitian ini karena metode ini memfokuskan perhatian pada suatu fenomena yang aktual dan menggambarkan secara mendalam sesuai kondisi di lapangan sehingga metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang aktual dan konstekstual mengenai peranan keluarga *single parent* dalam memotivasi anak belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku menyimpang di sekolah khususnya yang terdapat di SMAN 7 Bandung.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian adalah SMAN 7 Kota Bandung yang berada di Jalan Lengkong Kecil No. 53 Kelurahan Paledang Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMAN 7 Bandung karena pada saat melakukan pra penelitian, peneliti menemukan banyaknya siswa yang berperilaku menyimpang yang berasal dari keluarga *single parent*. Selain itu, SMA Negeri 7 Bandung dikenal sebagai salah satu sekolah yang siswanya terlibat dalam perilaku tawuran pelajar dan geng motor dimana hal tersebut tergolong ke dalam perilaku menyimpang. Hal-hal tersebut sesuai dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Alasan lain

memilih lokasi tersebut karena peneliti sudah tidak asing lagi dengan lokasi maupun lingkungan tempat penelitian tersebut karena peneliti pernah melakukan praktek mengajar di tempat penelitian tersebut.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Maka subjek dalam penelitian ini adalah orang tua tunggal (*single parent*), siswa dari keluarga *single parent*, dan Guru BK (Bimbingan Konseling) yang ada di SMAN 7 Kota Bandung. Subjek penelitian itu dipilih karena dianggap sebagai sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih sesuai dengan tujuan. Subjek utama yang akan diteliti adalah orang tua tunggal (*single parent*).

63.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Martono yang menjelaskan (2011, hlm 74), populasi adalah “Keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Dari pernyataan tersebut, populasi adalah keseluruhan objek yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 7 Bandung yang memiliki keluarga *single parent*.

3.3.2 Sampel Penelitian

Jika populasi adalah keseluruhan objek penelitian maka sampel merupakan sebagian bagian dari populasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Martono (2011, hlm.74) “sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau, sampel dapat didefinisikan sebagian populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi”. Hal ini sejalan

dengan pendapat Prasetyo & Jannah (2010, hlm. 119) yang menyatakan “sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *non-probability sampling*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Riduwan dan Akdon (2009, hlm.209) “*Non-Probability sampling* adalah teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan (peluang) pada setiap anggota populasi untuk dijadikan anggota sampel”. Ada beberapa jenis *non-probability sampling*, seperti sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, dan sampling jenuh.

Dikarenakan data banyaknya keluarga *single parent* bersifat tentatif, guru BK di SMA Negeri 7 tidak mempunyai data yang pasti mengenai banyaknya keluarga *single parent* sehingga pada penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan *sampling aksidental*. Penggunaan sampling aksidental ini dirasa paling tepat sebab jika peneliti mencari jumlah yang pasti dari keluarga *single parent* di SMA Negeri 7 Bandung akan membutuhkan waktu yang sangat lama mengingat SMA Negeri 7 Bandung mempunyai jumlah siswa yang cukup banyak yang tersebar ke dalam 28 kelas.

Sampling aksidental merupakan pengambilan sampel secara spontanitas kepada responden yang memenuhi kriteria responden penelitian, dalam penelitian ini karakteristik respondennya adalah siswa yang berasal dari keluarga *single parent*. Sebagaimana yg dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2009, hlm. 247) “sampling aksidental merupakan berdasarkan spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai sampel (responden)”. Cara pengambilan sampelnya peneliti membatasi jumlah sampel sebanyak 40 siswa.

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang peneliti gunakan, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

3.4.1 Keluarga *Single Parent*

Keluarga *single parent* suatu bentuk keluarga dimana di dalam keluarga tersebut hanya terdapat satu orang tua saja, hanya ayah atau ibu saja. Hal ini sesuai dengan pendapat Oktavia (2008, hlm.15) yang menyatakan “keluarga *single parent* disini adalah keluarga yang dikepalai seorang janda/ duda dan itu bisa disebabkan karena kematian atau karena perceraian”.

3.4.2 Memotivasi Anak Belajar

Motivasi belajar merupakan suatu pemberian dorongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak untuk menciptakan kondisi dimana siswa tertarik untuk melakukan kegiatan belajar.

3.4.3 Perilaku Menyimpang

Secara umum, perilaku menyimpang dapat dikatakan sebagai perilaku yang melanggar norma yang ada dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Henslin (2006, hlm.148) “...sosiolog menggunakan istilah penyimpangan (*deviance*) untuk merujuk kepada setiap pelanggaran norma, mulai dari pelanggaran sekecil mengemudi melampaui batas kecepatan maksimum sampai dengan seserius seperti pembunuhan”. Perilaku menyimpang yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keadaan perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa di sekolah.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm.38) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

3.5.1 Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2012, hlm 77), “variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel yang (mungkin) menyebabkan, memengaruhi, dan berefek pada *outcome*. Variabel ini juga dikenal dengan istilah variabel *treatment*, *manipulated*, *atcedent*, atau *predictor*”. Variabel bebas pada penelitian ini adalah peranan keluarga *single parent*. Keluarga *single parent* merupakan keadaan keluarga dimana hanya

ada satu orang tua saja yang mengurus keluarga. Indikator dari variabel bebas adalah fungsi keluarga.

3.5.2 Variabel Terikat

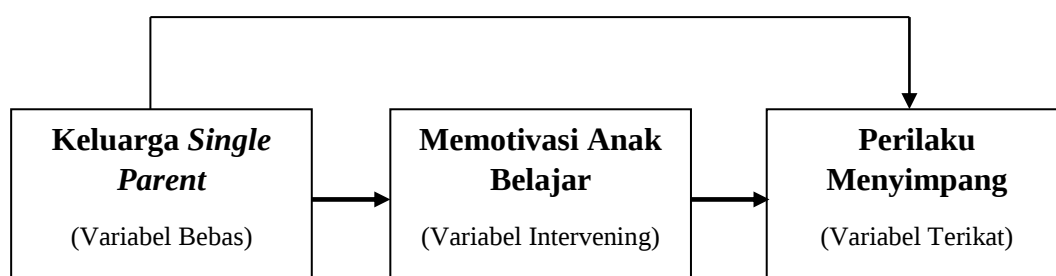
Variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel yang disebabkan oleh variabel bebas. Adapun menurut Cresswell (2012, hlm. 77) ” variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel yang bergantung pada variabel bebas. Variabel terikat ini merupakan *outcome* atau hasil dari pengaruh variabel bebas. Istilah lain untuk variabel terikat adalah variabel *criterion*, *outcome*, dan *effect*”. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di sekolah. Perilaku menyimpang ini meliputi perilaku membolos jam pelajaran, membolos sekolah dan mencontek. Indikator dari variabel terikat adalah bentuk perilaku menyimpang.

3.5.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang terletak di antara variabel bebas dan variabel terikat. Sugiyono (2009, hlm. 41) menjelaskan ‘variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat dimati dan diukur’. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah memotivasi anak belajar. Peneliti menguraikan variabel intervening yaitu memotivasi belajar kepada beberapa indikator, yaitu : (a) pemenuhan fasilitas belajar (b) pemenuhan kebutuhan psikis anak dalam belajar (c) tingkat motivasi belajar.

Bagan 3.1

Hubungan Antar Variabel



PERANAN KELUARGA SINGLE PARENT DALAM MEMOTIVASI ANAK BELAJAR DAN PENGARUHNYA TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG DI SEKOLAH



3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan berbagai cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Terdapat beberapa teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data. Teknik-teknik tersebut memiliki fungsi berbeda dan digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.1 Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara merupakan kegiatan percakapan untuk mendapatkan informasi tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Black & Dean (2009, hlm. 305) yang menjelaskan bahwa “Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan mendapatkan informasi. Di samping akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh, juga akan mendapatkan informasi yang penting”

Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 73) mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu

- 1) Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)
Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- 2) Wawancara Semiterstruktur (*Semistructure Interview*)
Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- 3) Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructure Interview*)
Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka penulis melakukan wawancara semiterstruktur kepada semua pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara semiterstruktur ini dirasa dapat menggali informasi yang dibutuhkan peneliti dalam memperoleh data hasil penelitian. Secara khusus peneliti akan melakukan wawancara dengan orang tua tunggal (*single parent*) dan Guru BK.

3.6.2 Angket (Kuesioner)

Menurut Riduwan (2002, hlm. 25) “angket (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”. Angket sering juga disebut kuesioner. Sugiyono (2009, hlm.162) menjelaskan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Berdasarkan pengertian diatas, angket (kuesioner) adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Riduwan menjelaskan “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda *checklist* ”. Penelitian ini menggunakan teknik angket (kuesioner) dengan tujuan agar memperoleh data pengaruh kedudukan *single parent* terhadap perilaku menyimpang anak yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara dan observasi. Penyebaran angket dilakukan kepada 40 siswa SMAN 7 Bandung yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*).

3.6.3 Observasi

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data observasi. Menurut Mills (dalam Herdiansyah, 2013, hlm. 131), menyatakan bahwa:

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Dalam kegiatan observasi, penulis datang dan mengamati secara langsung kondisi lapangan untuk mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di SMAN 7 Bandung untuk mengamati keluarga *single parent*, motivasi belajar dan perilaku dari siswa yang memiliki orang tua tunggal (*single parent*). Kegiatan observasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung.

3.6.4 Metode Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data, metode dokumentasi merupakan data sekunder yaitu dokumen yang digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer. Hal ini sejalan dengan Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 158) yang menjelaskan bahwa :

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, luas tanah, jumlah penduduk dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi terhadap subjek penelitian berkaitan dengan masalah yang dimaksud untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Studi dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti

yaitu mengumpulkan berbagai dokumen seperti catatan yang ada pada guru BK, wali kelas, dan guru lainnya, buku laporan pribadi siswa serta catatan lain yang berkaitan dengan sumber data.

3.6.5 Studi Literatur

Selain menggunakan teknik wawancara, observasi dan metode dokumentasi dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik studi literatur. Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku referensi. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi tambahan yang dapat menunjang masalah yang dikaji atau diteliti. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini merupakan literatur yang berkaitan erat dengan objek yang sedang dikaji oleh peneliti yakni literatur yang berhubungan dengan peranan keluarga *single parent*, motivasi belajar dan perilaku menyimpang.

3.6.6 Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam J. Moleong, 2012, hlm. 209) menjelaskan bahwa ‘catatan lapangan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan catatan lapangan untuk mengumpulkan berbagai data di lapangan untuk menunjang hasil penelitian yang baik.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 119) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk angket (kuesioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari responden.

Skala pengukuran yang digunakan oleh angket penelitian adalah Skala Likert. Sugiyono (2009, hlm. 107) menjelaskan “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun skor yang diberikan oleh peneliti pada setiap jawaban angket adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Bobot Nilai Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Tabel 3.2

Bobot Nilai Skala Likert

Jawaban	Skor
Selalu (S)	4
Sering (SR)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket (Sebelum Uji Validitas)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket
Keluarga <i>Single Parent</i> (X)	a. Karakteristik keluarga <i>single parent</i>	a. Tinggal dengan salah satu orang tua (ayah atau ibu saja)	1
	b. Fungsi keluarga	a. Fungsi sosialisasi atau pendidikan	2,3,4
		b. Fungsi ekonomi	5
		c. Fungsi pelindung	6
		d. Fungsi pemeliharaan	7,8
		e. Fungsi afeksi	9, 10
Memotivasi anak belajar (I)	a. Pemenuhan fasilitas belajar	a. Adanya tempat belajar yang nyaman	11
		b. Adanya buku dan alat tulis sebagai penunjang belajar	12

	b. Pemenuhan kebutuhan psikis anak dalam belajar	a. Diberikan semangat untuk tidak membolos sekolah	13
		b. Diberikan semangat untuk tidak datang terlambat ke sekolah	16
		c. Diingatkan untuk belajar	14
		d. Didampingi untuk belajar	15
		e. Dibantu mengerjakan pekerjaan rumah	17
		f. Dimarahi jika terlambat ke sekolah	18
		g. Dibantu dalam menyelesaikan kesulitan dalam belajar	19
		h. Diberikan penghargaan jika mendapatkan hasil belajar yang bagus	20
	c. Tingkat motivasi belajar	a. Datang tepat waktu (06.45)	21,22
		b. Mengerjakan PR	24, 23
		c. Tekun dalam belajar	25,28, 30,31
		d. Mengerjakan tugas yang diberikan guru	26,27
		e. Aktif dalam pembelajaran di kelas	29
		f. Mendapatkan nilai akademik di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	32
Perilaku Menyimpang (Y)	a. Bentuk perilaku menyimpang	a. Membolos Sekolah	33
		b. Meninggalkan jam pelajaran	34
		c. Menggunakan atribut sekolah tidak lengkap	35
		d. Tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	36,37
		e. Merokok di lingkungan sekolah	38
		f. Menghina/mencemooh Kepala sekolah, guru, staff sekolah	39
		g. Melakukan perbuatan melanggar hukum (tawuran, geng motor)	40

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Masalah Pokok	Pertanyaan Penelitian	Aspek/Indikator	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
Bagaimana peranan keluarga <i>single parent</i> dalam memotivasi anak belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku menyimpang di sekolah	1. Bagaimana gambaran keluarga <i>single parent</i> dalam memotivasi anak belajar?	1. Gambaran umum kondisi keluarga 2. Gambaran keluarga <i>single parent</i> dalam memotivasi anak belajar	<i>Single Parent</i> (Orang Tua Tunggal)	- Observasi - Wawancara
	2. Bagaimana gambaran perilaku menyimpang anak di sekolah?	1. Pelanggaran norma (tata tertib) di sekolah 2. Faktor penyebab perilaku menyimpang a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal 1) Lingkungan keluarga 2) Lingkungan sekolah 3) Teman sebaya (<i>peer group</i>) 3. Dampak perilaku menyimpang a. Bagi siswa b. Bagi sekolah	Guru BK	- Observasi - Wawancara
	3. Bagaimana gambaran motivasi belajar anak di sekolah?	1. Tingkat motivasi belajar	Guru BK	- Wawancara
	4. Bagaimana cara keluarga <i>single parent</i> memotivasi anak belajar dan hambatan	1. Memenuhi fasilitas belajar anak 2. Memenuhi kebutuhan psikis anak dalam belajar 3. Kendala dalam memotivasi anak belajar a. Internal	<i>Single parent</i> (Orang Tua Tunggal)	- Wawancara

	apa yang dialami oleh keluarga <i>single parent</i> dalam memotivasi anak belajar?	b. Eksternal		
--	--	--------------	--	--

3.8 Proses Pengembangan Instrumen

3.8.1 Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid adalah jika hasil penelitian tersebut terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi. Menurut Sugiyono (2009, hlm. 137) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Sugiyono (2009, hlm. 142) mengemukakan “bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.

Berdasarkan analisis faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang kuat”. Jika korelasi antara skor item instrumen dengan skor total kurang dari 0,3 maka item dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Rumus yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment* menurut Riduwan dan Akdon (2009, hlm.125), yaitu

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi
 $\sum xi$ = Jumlah skor item
 $\sum yi$ = Jumlah skor total (seluruh item)
 n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Menurut Riduwan dan Akdon (2009, hlm.125) menggunakan rumus sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}
 r = Nilai koefisiensi korelasi r hitung
 n = Jumlah responden

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha=0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk=n-2$)

Kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Pengujian validitas dilakukan terhadap 10 item angket keluarga *single parent*, 22 item angket memotivasi anak belajar, serta 8 item angket perilaku menyimpang siswa, dengan jumlah 22 responden. Pada uji validitas instrumen dilihat validitas dan kesahihannya, karena tinggi rendahnya suatu instrumen akan memperlihatkan sejauh mana data yang telah dikumpulkan layak atau tidak dan tidak menyimpang dari gambaran validitas yang telah ditentukan. Berikut hasil uji validitas angket:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Keluarga Single Parent

No Item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
1	0,204878	0,444	Tidak Valid
2	0,489559	0,444	Valid
3	0,45915	0,444	Valid
4	0,270184	0,444	Tidak Valid
5	0,642244	0,444	Valid
6	0,78945	0,444	Valid
7	0,560033	0,444	Valid
8	0,241333	0,444	Tidak Valid
9	0,607208	0,444	Valid
10	0,313317	0,444	Tidak Valid

Tabel 3.6
Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Keluarga *Single Parent*

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	2, 3, 5, 6, 7, 9	6
Tidak Valid	1, 4, 8, 10	4

Berdasarkan hasil uji validitas angket keluarga *single parent* . Data yang tidak valid yaitu nomor 1, 4, 8, 10. Data yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Angket Memotivasi Anak Belajar

No Item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
11	0,612245	0,444	Valid
12	0,600753	0,444	Valid
13	0,482624	0,444	Valid
14	0,642053	0,444	Valid
15	0,58703	0,444	Valid
16	0,494809	0,444	Valid
17	0,10851	0,444	Tidak Valid
18	0,681156	0,444	Valid
19	0,682086	0,444	Valid
20	0,537979	0,444	Valid
21	-0,17494	0,444	Tidak Valid
22	0,444708	0,444	Valid
23	0,183352	0,444	Tidak Valid
24	0,475265	0,444	Valid
25	0,499255	0,444	Valid
26	0,271943	0,444	Tidak Valid
27	-0,13184	0,444	Tidak Valid
28	0,457631	0,444	Valid
29	0,498489	0,444	Valid
30	0,037844	0,444	Tidak Valid
31	0,468579	0,444	Valid
32	0,518081	0,444	Valid

Tabel 3.8
Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Memotivasi Anak Belajar

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 28, 29, 31, 32	16
Tidak Valid	17, 21, 23, 26, 27, 30	6

Berdasarkan data hasil uji validitas angket memotivasi anak belajar, data yang tidak valid yaitu nomor 17, 21, 23, 26, 27, 30. Data yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Menyimpang

No Item	r xy (r hitung)	r tabel (5%)	Keterangan
33	0,4558402	0,444	Valid
34	0,490563568	0,444	Valid
35	0,219032	0,444	Tidak Valid
36	-0,07241	0,444	Tidak Valid
37	0,448391109	0,444	Valid
38	0,685117	0,444	Valid
39	0,44443	0,444	Valid
40	0,464933	0,444	Valid

Tabel 3.10
Keterangan Hasil Uji Validitas Angket Perilaku Menyimpang

Keterangan	No Item	Jumlah
Valid	33, 34, 37, 38, 39, 40	6
Tidak Valid	35, 36	2

Berdasarkan hasil uji validitas angket perilaku menyimpang siswa. Data yang tidak valid yaitu nomor 1, 4, 8, 10. Data yang tidak valid tidak diikutsertakan dalam analisis data selanjutnya.

Setelah dilakukan uji validitas maka diperoleh item soal yang telah valid dan akan diikutsertakan dalam pengolahan data. Berikut kisi-kisi angket setelah dilakukan uji validitas.

Tabel 3.11

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Angket (Sesudah Uji Validitas)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Angket
Keluarga <i>Single Parent</i> (X)	a. Fungsi keluarga	a. Fungsi sosialisasi atau pendidikan	1,2
		b. Fungsi ekonomi	3
		c. Fungsi pelindung	4
		d. Fungsi pemeliharaan	5
		e. Fungsi afeksi	6
Memotivasi anak belajar (I)	a. Pemenuhan fasilitas belajar	a. Adanya tempat belajar yang nyaman	7
		b. Adanya buku dan alat tulis sebagai penunjang belajar	8
	b. Pemenuhan kebutuhan psikis anak dalam belajar	a. Diberikan semangat untuk tidak membolos sekolah	9
		b. Diberikan semangat untuk tidak datang terlambat ke sekolah	10
		c. Diingatkan untuk belajar	11
		d. Didampingi untuk belajar	12
		e. Dimarahi jika terlambat ke sekolah	13
		f. Dibantu dalam menyelesaikan kesulitan dalam belajar	14
		g. Diberikan penghargaan jika mendapatkan hasil belajar yang bagus	15
	c. Tingkat motivasi belajar	a. Datang tepat waktu (06.45)	16
		b. Mengerjakan PR	17
		c. Tekun dalam belajar	18,19, 21
		d. Aktif dalam pembelajaran di kelas	20
		e. Mendapatkan nilai akademik di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	22
Perilaku Menyimpang	a. Bentuk perilaku	a. Membolos Sekolah	23
		b. Meninggalkan jam pelajaran	24

(Y)	menyimpang	c. Tidak menggunakan seragam sesuai dengan ketentuan sekolah	25
		d. Merokok di lingkungan sekolah	26
		e. Menghina/mencemooh Kepala sekolah, guru, staff sekolah	27
		f. Melakukan perbuatan melanggar hukum (tawuran, geng motor)	28

3.8.2 Uji Reliabilitas

Nasution (2009, hlm. 77) menjelaskan “suatu alat pengukur dikatakan reliabel bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.” Uji reliabilitas dapat diuji dengan menanalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dalam menguji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus dari *Alpha*. Rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians Skor tiap-tiap item

S_t = varians total

K = Jumlah Item

Kuesioner atau angket dikatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien Alpha yang lebih besar dari 0,6.

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan : jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel, dan

$t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) v.22.0, maka diperoleh nilai reliabilitas 0,899 dan angket tersebut memiliki tingkat realibilitas tinggi.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	22	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	22	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,899	28

3.9 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* sehingga dalam proses analisis datanya menggunakan dua analisis data yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

3.9.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan agar data yang diperoleh peneliti dari lapangan dapat dimengerti oleh pembaca. Sugiyono (2012, hlm. 88) menyatakan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit ,melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif dilakukan ke dalam tiga tahap. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 91) mengungkapkan ‘analisis data kualitatif terdiri dari tiga aktivitas, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*’. Ketiga rangkaian aktivitas teknik analisis data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) **Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Data yang didapatkan peneliti dalam tahap pengumpulan data sangat banyak oleh karena itu dengan proses reduksi data, data yang telah terkumpul dari lapangan akan dirangkum dan data yang tidak penting akan dibuang. Dalam proses reduksi data penelitian ini akan difokuskan pada keluarga *single parent*, motivasi belajar anak dan perilaku menyimpang anak.

2) **Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk matrik, network, chart, atau grafik, dan sebagainya untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini.

3) *Conclusion Drawing Verification*

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengambil kesimpulan secara jelas sehingga pembaca dapat memahami penelitian mengenai peranan keluarga *single parent* dalam memotivasi anak belajar dan pengaruhnya terhadap perilaku menyimpang di sekolah.

3.9.2 Analisis Data Kuantitatif

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif. Berbeda dengan analisis kualitatif dalam analisis data kuantitatif digunakan angka dan beberapa rumus statistika. Menurut Misbahuddin & Hassan (2013, hlm. 33)

Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif, yaitu alat analisis yang menggunakan model-model seperti model matematika (misalnya fungsi multivariat), model statistik, dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan ke dalam suatu bentuk uraian.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dari seluruh responden. Analisis data kuantitatif dibagi ke dalam beberapa tahapan. Tahapan analisis data kuantitatif menurut Prasetyo & Jannah (2010, hlm. 170-182) adalah sebagai berikut :

1) Pengkodean Data (*Data Coding*)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer.

2) Pemindahan Data ke Komputer (*Data Entering*)

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.

3) Pembersihan Data (*Data Cleaning*)

Data cleaning adalah ‘memastikan bahwa seluruh data yang dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan sebenarnya.

4) Penyajian Data (*Data Output*)

Penyajian data adalah hasil pengolahan data. Bentuk hasil pengolahan data adalah (1) numerik/dalam bentuk angka (2) grafik/bentuk gambar

5) Penganalisisan Data (*Data Analyzing*)

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data.

Terdapat dua jenis analisis data kuantitatif menggunakan statistik. Sugiyono (2009, hlm. 169) menjelaskan “... dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan nonparametris”.

1) Analisis Data Deskriptif

Peneliti menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini untuk menjelaskan data dari variabel yang diteliti. Data yang didapatkan tidak untuk menguji hipotesis tetapi untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di lapangan sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 169) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Untuk melihat kecenderungan jawaban responden digunakan rumus persentase, sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Data yang didapatkan

n = Jumlah seluruh data

100%=Bilangan konstan

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria penafsiran presentase menurut Efendi dan Manning (1991) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.13

Kriteria Penilaian Persentase

Persentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75%-99%	Sebagian besar
51%-74%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
25%-49%	Kurang dari setengahnya
1-24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber : Efendi dan Manning (1991)

2) Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu ordinal, maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *Rank Spearman* dan perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software SPSS v.22*. Rumus korelasi *Spearman Rank* menurut Riduwan dan Akdon (2009, hlm. 118) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 (\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_s = Nilai koefisien korelasi *Rank Spearman*

d^2 = Selisish setiap pasangan rank

n = Jumlah responden

Selain itu peneliti juga dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:

Tabel 3.13

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan dan Akdon (2009, hlm.124)

Setelah mengetahui nilai koefisien korelasi, selanjutnya menghitung uji koefisien determinasi. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dipengaruhi variabel dependen atau tidak. Rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi
 r = Koefisien korelasi
 100 = Bilangan tetap